

PENGEMBANGAN EKOWISATA BAHARI MELALUI PENINGKATAN USAHA PROMOSI DI DESA BAHOI KECAMATAN LIKUPANG BARAT KABUPATEN MINAHASA UTARA

Jardie A. Andaki¹; Djuwita R.R. Aling¹

¹) Staff Pengajar Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UNSRAT
Koresponden email: jardieandaki@unsrat.ac.id

Abstract

IbM activities in Bahoi Village have been implemented to promote the potential of marine ecotourism. The sustainability of coastal resources with 4 ecosystems (beaches, mangrove, seagrass, and coral reefs) is the spearhead of marine ecotourism promotion. The openness of the people of Bahoi Village to receive domestic and foreign guests as well as road infrastructure to the village also become a plus attraction in promotional activities.

In addition to promotional enhancement, training activities are also carried out by the Team of Dikti Dikti Faculty of Fisheries and Marine Science UNSRAT. Training activities referred to, namely graphic photo training and image processing for the purpose of marine ecotourism promotion. Activities intended for the village community after completion of this activity, can up to date information about marine ecotourism, both information photo natural resources, as well as documentation of social and cultural activities that can attract tourists through promotional efforts. Promotion is also done through mass media (Our Newspapers, Posters, and Neon Box).

The result of devotion has been done by IbM Team, it can be concluded: 1) The potential of marine ecotourism in Bahoi Village has not been maximally promoted, although there have been several visits from domestic and foreign tourists, 2) Completeness of tropical coastal ecosystem which is still preserved in Bahoi Village besides potential for maritime tourism, also highly compatible for research or educational purposes, 3) promotional activities through personal contacts, has resulted in visits from US tourists for snorkeling and German tourists for research purposes; and 4) results of the IbM Team's promotion to FPIK UNSRAT, has resulted in student visits doing practical activities, so that people's income can be increased through the provision of accommodation and consumption. Likewise, tourists who come for diving and snorkeling contribute not only accommodation and consumption, as well as diving equipment rental.

The result of this activity requires several follow up actions: 1) the need for District level Government support for the regulation and sanction of coastal environment protection of Bahoi Village; and 2) The need for proposed research activities related to the capacity building of village communities in supporting marine ecotourism.

Keywords: coastal ecosystem, ecotourism, promotion, income

Abstrak

Kegiatan IbM di Desa Bahoi telah terlaksana untuk mempromosikan potensi ekowisata bahari. Kelestarian sumberdaya wilayah pesisir dengan 4 ekosistem (pantai, mangrove, lamun, dan terumbu karang) merupakan ujung tombak promosi ekowisata bahari. Keterbukaan masyarakat Desa Bahoi menerima tamu domestik dan manca negara serta infrastruktur jalan raya menuju desa turut menjadi daya tarik plus pada kegiatan promosi.

Selain peningkatan promosi, kegiatan pelatihan juga dilaksanakan oleh Tim IbM Dikti Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UNSRAT. Kegiatan pelatihan dimaksud, yaitu pelatihan foto grafi dan pengolahan gambar untuk tujuan promosi ekowisata bahari. Kegiatan dimaksudkan agar masyarakat desa setelah selesai kegiatan ini, dapat meng-up to date informasi tentang ekowisata bahari, baik informasi foto sumberdaya alam, maupun dokumentasi aktivitas sosial dan budaya yang dapat menarik wisatawan melalui usaha promosi. Promosi juga dilakukan melalui media massa (Koran SWARA Kita, Poster, dan Neon Box).

Hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh Tim IbM, dapat disimpulkan : 1) Potensi ekowisata bahari di Desa Bahoi belum maksimal dipromosikan, walaupun sudah ada beberapa kunjungan dari wisatawan domestik dan manca negara, 2) Kelengkapan ekosistem pesisir tropis yang masih terpelihara di Desa Bahoi selain potensial untuk wisata bahari, juga sangat kompetibel untuk kepentingan penelitian atau wisata pendidikan, 3) Kegiatan peningkatan promosi melalui hubungan personal, telah menghasilkan kunjungan dari turis Amerika Serikat untuk tujuan snorkling dan turis Jerman untuk tujuan penelitian, dan 4) Hasil promosi Tim IbM ke FPIK UNSRAT, telah menghasilkan kunjungan mahasiswa melakukan kegiatan praktek, sehingga pendapatan masyarakat dapat meningkat melalui penyediaan akomodasi dan konsumsi. Demikian juga turis yang datang untuk penyelaman dan snorkling memberikan kontribusi bukan saja akomodasi dan konsumsi, juga penyewaan peralatan selam.

Hasil kegiatan ini memerlukan beberapa tindak lanjut berupa : 1) perlu adanya dukungan Pemerintah setingkat Kabupaten untuk peraturan dan sanksi perlindungan lingkungan pesisir Desa Bahoi; dan 2) Perlunya usulan kegiatan penelitian terkait pengembangan kapasitas masyarakat desa dalam menunjang ekowisata bahari.

Kata Kunci: ekosistem pesisir, ekowisata, promosi, pendapatan

PENDAHULUAN

Desa Bahoi, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekowisata bahari. Ekosistem pesisir tropis yang masih terpelihara baik, merupakan hasil dari pengelolaan wilayah pesisir berbasis masyarakat berupa Daerah Perlindungan Laut (DPL) sejak tahun 2003. Ekosistem yang dapat ditawarkan terkait ekowisata bahari, yaitu ekosistem mangrove, padang lamun dan terumbu karang. Masyarakat yang ada di desa Bahoi memiliki kesadaran yang tinggi terhadap ekosistem-ekosistem ini, baik dalam menjaga, memelihara dan melestarikan.

Eksistensi alamiah dan partisipasi masyarakat di Desa Bahoi yang berkomitmen kuat menjaga kelestarian ekosistem pesisir, merupakan modal besar untuk pengembangan ekowisata bahari yang berkelanjutan. Kesadaran masyarakat ini merupakan modal sosial yang menjamin keberlangsungan tujuan pengembangan ekowisata bahari. Menurut Coleman (1999), modal sosial (*social capital*) dapat didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat untuk bekerja bersama, demi mencapai tujuan-tujuan bersama, di dalam berbagai kelompok dan organisasi. Secara lebih komprehensif Burt (1992) mendefinisikan, modal sosial adalah kemampuan masyarakat untuk melakukan asosiasi (berhubungan) satu sama lain dan selanjutnya menjadi kekuatan yang sangat penting bukan hanya bagi kehidupan ekonomi akan tetapi juga setiap aspek sosial yang lainnya.

Walaupun sudah ada organisasi atau kelompok masyarakat di Desa Bahoi, yaitu Kelompok Pengelola Pesisir Desa (KPPD), yang diketuai oleh

Bpk. Maxi Lahading dan Kelompok Pengelola Ekowisata Bahari yang diketuai Bpk. Hans Lahamendu, namun pengembangan ekowisata bahari masih kurang maksimal menarik minat wisatawan. Padahal dari kondisi prasarana jalan sudah memadai, hal mana kendaraan roda empat dengan mudah dapat tiba di lokasi, juga di dukung dengan keberadaan home-stay sederhana untuk pengunjung jika ingin menginap.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kelompok masyarakat mendapatkan kesulitan dalam persiapan media promosi, alat peraga, termasuk sistem informasi ekowisata bahari. Permasalahan ini diakibatkan selain kekurangan dana promosi, namun yang lebih penting lagi belum adanya sentuhan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kaitan komunikasi dan sistem informasi terkait promosi ekowisata bahari di Desa Bahoi. Kondisi ini membutuhkan sentuhan teknologi informasi untuk mempromosikan potensi ekowisata bahari baik dalam media cetak maupun elektronik dan atau media sosial. Berdasarkan permasalahan ini, maka perlu adanya kegiatan penyuluhan dan pelatihan dalam perencanaan, aktualisasi, organizing dan evaluasi promosi di bidang ekowisata bahari.

METODOLOGI PENELITIAN

Secara umum pendekatan pengabdian yang digunakan, yaitu *emancipator research* (Truman, Mertens and Humphries, 2000 dalam Hikmat, 2003). Pemberian istilah tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh atas perspektif informan dan adanya keterlibatan informan dalam memecahkan masalah. Pengembangan ekowisata bahari melalui penyediaan

sistem informasi promosi dilakukan bersama-sama dengan informan/kelompok mitra, karena itu seluruh informan/kelompok mitra diposisikan sebagai subjek pengabdian, bukan objek pengabdian

Metode kualitatif akan digunakan dalam pengabdian ini, yaitu memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek pengabdian/kelompok mitra dan apa yang menjadi kebutuhannya (diadaptasi dari Moleong, 2009). Menurut Brannen (1997), pendekatan kualitatif mengungkap makna dan konteks perilaku individu, dan proses yang terjadi dalam pola amatan dari faktor yang berhubungan. Burrell & Morgan (Brannen, 1997) mengungkapkan pendekatan kualitatif adalah pendekatan *interpretif*, yaitu adanya penafsiran-penafsiran perilaku individu berdasarkan unsur "subyektivitas" obyek yang diamati..

Berdasarkan masalah yang didapatkan maka solusi atau langkah yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut:

Sebelum pelaksanaan usulan program Ipteks ini telah didahului dengan survey keadaan lokasi mitra sekaligus mengadakan pendekatan kepada kelompok yang akan dijadikan mitra, yaitu kelompok Kelompok Pengelola Pesisir Desa (KPPD) dan Kelompok Pengelola Ekowisata di Desa Bahoi atas ijin juga dari aparat pemerintahan yang ada di desa target. Selanjutnya langkah yang akan ditempuh untuk merealisasikan program yang ditawarkan ini dengan cara :

1. Pendekatan kepada aparat pemerintah yang ada di desa untuk mendapatkan ijin pelaksanaan program IbM didesa yang bersangkutan.

2. Memberikan motivasi dan keyakinan tentang pentingnya promosi dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara serta kunjungan peneliti. Pada tahapan ini kelompok mitra menyiapkan anggotanya bahkan masyarakat dalam kegiatan penyuluhan. Teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan anggota kelompok dan masyarakat pada Balai Desa Bahoi. Selanjutnya penyuluhan dilakukan dengan presentasi materi, tanya jawab dan diskusi.
3. Membekali anggota kelompok tentang pentingnya perencanaan, aktualisasi, organizing dan evaluasi program promosi. Pada tahapan ini anggota kelompok mitra yang sudah disiapkan akan dilatih mengenai cara pembuatan media promosi, setelah sebelumnya anggota kelompok mengambil dokumentasi berupa gambar ekosistem potensial ekowisata bahari dan data-data yang diperlukan sudah disediakan. Pelatihan dilakukan dengan metode pembelajaran orang dewasa, yaitu secara langsung dan bersama-sama membuat media promosi baik untuk cetak, elektronik dan media sosial, menggunakan teknologi informasi.
4. Memperkenalkan serta mendemonstrasikan cara atau teknik promosi yang progresif. Tahap ini kedua kelompok akan diberikan contoh-contoh kasus promosi di dunia untuk dapat diikuti dan diaplikasikan pada Kawasan Ekowisata Bahari di Desa Bahoi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ekowisata di desa Bahoi berlangsung sejak tahun 2002. Kegiatan ekowisata mulai marak tahun 2012 dengan adanya peningkatan ragam

aktivitas ekowisata yang ada di Desa Bahoi. Aktivitas semakin berkembang dengan di tetapkannya desa Bahoi sebagai Desa Ekowisata, dengan objek wisata alam yang memanfaatkan keindahan alam dan tidak mengubah bentang alam yang ada untuk pariwisata. Paket wisata yang disodorkan antara lain perjalanan ke DPL (Daerah Perlindungan Laut) di areal terumbu karang, wisata mangrove, diving, snorkeling, atraksi budaya seperti Masamper dan Empat Wayer. Sebagai desa pesisir laut, masyarakat Desa Bahoi hidup dari hasil laut, sehingga laut perlu dijaga keberadaannya melalui Daerah Perlindungan Laut.

Daerah Perlindungan Laut Desa Bahoi memiliki ekosistem pesisir yang lengkap yaitu mangrove, lamun, dan terumbu karang yang berpotensi untuk dikembangkan untuk kegiatan ekowisata bahari.

Ekosistem mangrove di Desa Bahoi juga berpotensi sebagai tempat wisata karena akan ditemukan hamparan pasir putih yang berada ditengah-tengah mangrove serta adanya gazebo yang dibuat ditengah mangrove untuk menarik perhatian wisatawan. Adapun akses jalan masuk dari ujung perkampungan yang telah dibuat sedemikian rupa oleh masyarakat dengan menggunakan jembatan sepanjang 100 meter yang dapat memudahkan akses masuk untuk menikmati keanekaragaman mangrove yang ada.



Fasilitas Gasebo dan Jembatan di Tengah Hutan Mangrove Desa Bahoi.

Kondisi ekosistem mangrove yang ada di DPL masih terjaga kealamiahannya hal ini didukung oleh partisipasi masyarakat yang aktif untuk menjaga dan melestarikan ekosistem mangrove yang ada. Apabila ada yang ingin merusak dan menebang pohon mangrove maka akan dikenakan sanksi, yaitu tebang 1 tanam 10 serta adapun sanksi lainnya yang diatur dalam PERDES yang ada.

Potensi ekowisata bahari lainnya, yaitu ekosistem lamun. Ekosistem lamun merupakan salah satu ekosistem laut dangkal yang produktivitasnya tinggi, sebagai pondasi bagi sebuah ekosistem dan sebagai produsen primer, dimana habitatnya seringkali sebagai wadah yang mendukung kehidupan ikan-ikan dan krustasea.

Desa Bahoi memiliki ekosistem pesisir yang lengkap termasuk salah satunya adalah ekosistem terumbu karang. Keindahan terumbu karang dan ikan karang merupakan daya tarik utama wisata bawah laut di Bahoi. Formasi pertumbuhan karang berdasarkan bentuk dan hubungan perbatasan tumbuhnya terumbu karang dengan dataran Bahoi membuat desa Bahoi terkenal akan karangnya sebagai obyek wisata dan mampu memikat para wisatawan lokal maupun mancanegara.



Foto oleh : Efra Wantah (2015)

Kondisi Terumbu Karang di DPL Desa Bahoi

Secara ekologi, fungsi ekosistem terumbu karang di Desa Bahoi yaitu sebagai pelindung daerah pantai dari abrasi, sebagai empat mencari makan (*feeding ground*), tempat pembesaran (*nursery ground*), dan sebagai tempat pemijahan (*spawning ground*) dari biota-biota yang hidup di terumbu karang dan sekitarnya. Terumbu karang yang ada di Desa Bahoi dapat menjadi obyek wisata yang bisadilihat dengan melakukan kegiatan diving dan snorkeling.

Berdasarkan target dan luaran yang telah ditetapkan, maka hasil dari kegiatan ini dapat membuka cakrawala berpikir masyarakat Desa Bahoi pada bentuk-bentuk promosi ekowisata bahari. Penting promosi terkait pengenalan akan potensi sumberdaya ekowisata bahari yang dimiliki Desa Bahoi.

Guna mencapai tujuan dimaksud maka kegiatan yang telah dilakukan berupa :

1. Penyuluhan dan Pelatihan fotografi
2. Pembuatan poster dan leaflet
3. Pembuatan buku ekowisata bahari
4. Pembuatan papan promosi (Neon Box)

Penyuluhan dilakukan pada kegiatan ini, yaitu memberikan pemahaman akan pentingnya promosi pada sektor wisata. Strategi promosi menjadi salah satu kunci utama dalam menarik kunjungan wisata khususnya di Desa Bahoi. Fotografi merupakan bagian

penting dalam kegiatan promosi ekowisata bahari. Menghasilkan foto yang menarik menggunakan media pengambil gambar merupakan keterampilan yang diperlu dimiliki Kelompok Ekowisata Bahari dan Kelompok Pengelola Pesisir Desa Bahoi.

Kegiatan ini dilaksanakan berupa penyuluhan dan pelatihan. Instruktur/pelatih ialah Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UNSRAT (Ir. Joppy Mudeng, M.Si) yang sudah banyak mengikuti dan memenangkan lomba fotografi.



Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Fotografi Dalam Promosi Ekowisata

Kegiatan ini mendapatkan antusias dari kedua Kelompok Mitra, terutama pada sesi praktek. Kegiatan praktek dilakukan dengan memanfaatkan kamera yang dibawa peserta, baik kamera dari SmartPhone maupun kamera Digital milik Pemerintah Desa Bahoi. Menghasilkan gambar foto dari objek biasa menjadi foto yang luar biasa menjadi daya tarik bagi kedua kelompok untuk mencoba dan mencoba menghasilkan gambar foto yang luar biasa.

Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan kelompok mitra yang nantinya akan mengupdate foto-foto promosi ekowisata, baik foto alam, foto masyarakat dan foto aktivitas masyarakat desa. Kemampuan fotografi secara simultan tergunakan dalam peningkatan maupun penentuan strategi promosi melalui tampilan-tampilan gambar foto.

Kegiatan ini dilakukan guna menjembatani promosi ke tempat di luar Desa Bahoi. Sasaran penyebaran poster akan dilakukan di Hotel-hotel dan agen-agen travel untuk wisata. Leaflet merupakan salah satu strategi promosi yang dilakukan guna memberikan informasi melalui media cetak. Terbitan leaflet ini didistribusi secara personal, LSM, pemerintah desa, akademisi dan pengusaha travel.

Buku merupakan sarana informasi penting untuk penggambaran dari suatu keadaan. Buku yang diterbitkan memuat informasi-informasi penting tentang sumberdaya wilayah pesisir tropis yang dimiliki Desa Bahoi.

Terbitan buku ini seperti halnya leaflet, didistribusi secara personal, LSM, pemerintah desa, akademisi dan pengusaha travel.

Pembuatan papan promosi merupakan salah strategi promosi guna memberikan informasi umum pada wisatawan maupun orang yang sengaja berkunjung untuk lain keperluan. Adanya papan promosi dapat memberikan informasi umum pada setiap orang, baik masyarakat desa maupun masyarakat yang berkunjung di Desa Bahoi.



Kegiatan Pemasangan Papan Promosi (Neon Box) di Desa Bahoi.

Pemasangan papan promosi diletakan di depan rumah Hukum Tua (Kepala Desa Bpk. Daud Dalero). Posisi rumah Kepala Desa sangat strategis karena terletak di pinggir jalan utama. Lokasi ini akan dilewati baik oleh

kendaraan berbagai jenis, maupun pejalan kaki sekalipun dengan mudah dapat melihat papan promosi ini. Pilihan menggunakan Neon Box selain untuk estetika, juga untuk memudahkan masyarakat yang tinggal maupun masyarakat yang lewat pada waktu malam dengan mudah dapat melihat dan membaca tulisan terkait promosi ekowisata bahari Desa Bahoi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Potensi ekowisata bahari di Desa Bahoi belum maksimal dipromosikan, walaupun sudah ada beberapa kunjungan dari wisatawan domestik dan manca negara.
2. Kelengkapan ekosistem pesisir tropis yang masih terpelihara di Desa Bahoi selain potensial untuk wisata bahari, juga sangat kompetibel untuk kepentingan penelitian atau wisata pendidikan.
3. Kegiatan peningkatan promosi melalui hubungan personal, telah menghasilkan kunjungan dari turis Amerika Serikat untuk tujuan *snorkling* dan turis Jerman untuk tujuan penelitian.
4. Hasil promosi Tim IbM ke FPIK UNSRAT, telah menghasilkan kunjungan mahasiswa melakukan kegiatan praktek, sehingga pendapatan masyarakat dapat meningkat melalui penyediaan akomodasi dan konsumsi. Demikian juga turis yang datang untuk penyelaman dan *snorkling* memberikan kontribusi bukan saja akomodasi dan konsumsi, juga penyewaan peralatan selam.

Saran

1. Perlu adanya dukungan Pemerintah setingkat Kabupaten untuk peraturan dan sanksi perlindungan lingkungan pesisir Desa Baho
2. Skim Humaniora perlu diusulkan terkait pengembangan kapasitas masyarakat desa dalam menunjang ekowisata bahari.

DAFTAR PUSTAKA

- Brannen, J., 1997. Memadukan Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Burt, R.S., 1992. Excerpt from The Social Structure of Competition, in Structure Holes: The Sosial Structure of Competition. Cambridge, MA and London: Harvard University. In Elinor Ostrom and T.K. Ahn. 2003. Foundation of Sosial Capital. Massachusetts: Edward Elgar Publishing Limited.
- Coleman, J., 1999. Foundations of Social Theory. Cambridge Mass: Harvard University Press.
- Hikmat, H., 2003. Marginalisasi Komunitas Lokal Dalam Perspektif Kontingensi Strategi Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Kota Bekasi). Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Moleong, L.J., 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Cetakan Keduapuluh Enam. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nagelkerken, I., 2009. Evaluation of Nursery Function of Mangroves and Seagrass Beds for Tropical Decapods and Reef Fishes: Patterns and Underlying Mechanisms. Ecological Connectivity among Tropical Coastal Ecosystem. Edited by Ivan Nagelkerken. Springer Science+Business Media, New York.
- Supriharyono, 2000. Pelestarian dan Pengelolaan Sumber Daya Alam di Wilayah Pesisir Tropis. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

